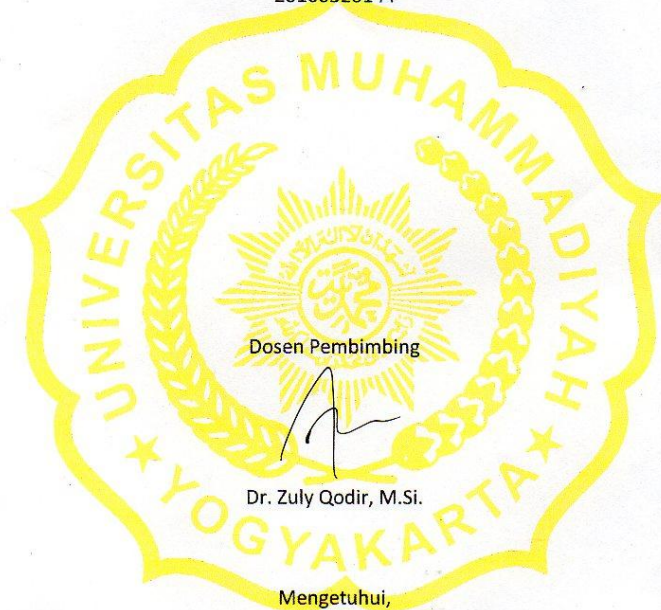


NASKAPUBLIKASI

STRATEGI POLITIK PAN DALAM MEMENANGKAN PEMILU SERENTAK BUPATI DAN WAKIL BUPATI  
KABUPATEN SLEMAN PERIODE 2015-2020

Disusun oleh :

Fadly  
20100520144



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dr. Titin Purnamaningsih S.IP., M.Si

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Muchamad Zaenuri M.Si.

**STRATEGI POLITIK PAN DALAM MEMENANGKAN PEMILU SERENTAK  
BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN SLEMAN PERIODE 2015-2020**

Fadly

20100520144

*Program Studi Ilmu Pemerintahan*

*Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik*

*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

**ABSTRAKSI**

Pemilihan umum kepala daerah atau yang biasa disebut dengan pilkada ini, merupakan salah satu wujud dari system demokrasi yang dianut oleh Negara Indonesia. Dalam proses ini diadakan pemilihan umum kepala daerah secara langsung oleh rakyat, yang mana sebelumnya hanya penonton tetapi berubah menjadi pelaku dan penentu. Perubahan yang signifikan ini tentu membawa dampak yang luar biasa, baik ditingkat elit partai dan para pemilih itu sendiri yakni rakyat. Dan elit politik yang kemudian akan menjadi bagian dalam sebuah proses pemilihan umum akan bersaing untuk memperoleh kedudukan sebagai pemimpin khususnya dalam sebuah daerah.

Dalam pemilihan serentak yang diselenggarakan pada bulan Desember Tahun 2015 banyak partai yang mempersiapkan matang-matang strategi politik dan koalisi politik untuk sampai pada puncak kemenangan, untuk menyambut pemilu serentak. Partai Amanat Nasional (PAN) melakukan pembacaan situasi dan merancang strategi yang tepat dengan membangun koalisi delapan partai dan basis masa yang sengaja disebarkan ke setiap dusun untuk

melakukan penyadaran politik / pendidikan politik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi politik yang digunakan Partai Amanat Nasional dalam memenangkan pemilihan umum Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sleman periode 2015-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi-strategi kampanye yang dilakukan Partai Amanat Nasional dan pasangan calon Sri Purnomo untuk memenangkan pemilu serentak Kabupaten Sleman dapat dipandang memenuhi ketentuan prinsip umum yaitu musyawarah, keadilan, kesetaraan, amanah dan amar ma'aruf nahi munkar karena dalam menyusun rencana kerja kampanye atau langkah-langkah yang akan diambil dibahas secara bersama-sama dengan cara rapat dan diskusi bersama tim sukses dan tidak hanya mendengarkan masukan dari partai PAN saja, tetapi dari semua partai yang berkualifikasi memiliki prioritas yang sama. Selain itu dalam menjalankan kegiatan kampanye Sri Purnomo dan Sri Multimatun tanpa menyebarkan janji-janji akan tetapi dengan meminta dukungan dan mengajak masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan kabupaten Sleman menjadi lebih baik dengan program yang sudah berjalan dibawa kepemimpinan Sri Purnomo sebelumnya.

**Kata kunci :** *Strategi politik, Partai politik*

## **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pemerintah dan politik ditingkat local mengalami pergeseran, bahkan perubahan yang luar biasa sejak Juni 2005. Kepala daerah yang sebelumnya dipilih secara tidak langsung oleh anggota parlemen daerah, dipilih secara langsung oleh rakyat melalui proses pemilukada sejak 1 Juni 2006.

Pemilihan umum kepala daerah atau yang biasa disebut dengan pemilukada ini, merupakan salah satu wujud dari system demokrasi yang dianut oleh Negara Indonesia. Dalam proses ini

diadakan pemilihan umum kepala daerah secara langsung oleh rakyat, yang mana sebelumnya hanya penonton tetapi berubah menjadi pelaku dan penentu.

Terdapat dua pasangan calon bersaing untuk mendapatkan kedudukan sebagai pemimpin di Kabupaten Sleman. Pasangan calon ini tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda guna kemajuan masyarakat di kabupaten sleman. Untuk itu, para calon ini mempersiapkan cara atau startegi politiknya untuk meraup dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat.

Strategi kampanye politik yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan target yang ingin dicapai. Melalui kampanye politik, Partai Politik melakukan pemasaran program agar membuat rakyat memilih calonnya sebagai pemimpin di daerah. Dalam pemasaran program ini terdapat tahapan-tahapan yang disusun terlebih dahulu melalui tim sukses yang dibentuk oleh Partai Politik atau calon Bupati dan Wakil Bupati. Hal ini dimaksudkan agar sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Partai yang mengusung pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun terdiri atas lima partai pengusung dan tiga partai pendukung. PAN, Demokrat, Golkar, Nasdem, dan PKB resmi menjadi partai pengusung. Sementara PPP, PBB, Hanura menjadi partai pendukung pasangan ini. Sedangkan pasangan Yuni dan Danang adalah PDI dan Partai Gerindra saat mendaftar ke KPUD Kabupaten Sleman, tetapi PKS juga akhirnya bergabung

PE Sri purnomo dan Yuni Satia Rahayu adalah bupati dan wakil bupati kabupaten Sleman periode 2010 sampai 2015, mereka mengungguli ketujuh pasangan calon lainnya pada pemilihan 2010 lalu, kemenangan mereka saat itu tidak terlepas dari dukungan partai-partai besar seperti PDIP, PAN dan Gerindra. Saat itu mereka unggul hingga 35,2 persen suara atau sebanyak 174.571 suara. Dan pada pilkada 2015 ini mereka kembali ikut serta dalam Pilkada

tetapi bukan sebagai pasangan calon melainkan mereka bersaing untuk menjadi bupati di Kabupaten Sleman.

Yuni Satia Rahayu pada awalnya berpasangan Sukamto (anggota DPRD DIY, dari PKB), tetapi karena alasan kesehatan maka kemudian Sukamto mengundurkan diri. Setelah Sukamto mengundurkan diri PDIP mengadakan rapat internal dan munculah nama Danang Wicaksono sebagai calon wakil bupati pasangan dari Yuni. Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistyia kemudian menjadi pasangan no urut satu dengan dukungan dari beberapa partai seperti PDIP, Gerindra dan PKS. Danang Wicaksana Sulistyia sendiri merupakan Ketua DPP Gerindra, Bidang Informasi Strategis. Sementara itu karena tidak jadinya Sukamto menjadi calon wakil bupati bersama Yuni maka kemudian Partai PKB berubah haluan dengan ikut mendukung pasangan calon no urut dua.

Sri Purnomo dan Sri Muslimatun sebagai pasangan no urut dua diusung PAN, NasDem, Golkar, PPP, PKB dan Demokrat. Sri Muslimatun sendiri awalnya adalah anggota DPRD Kabupaten Sleman pada periode 2014 sampai dengan 2019 dari partai PDIP, kemudian mengundurkan diri dari DPRD dan termasuk juga mengundurkan diri dari Partai PDIP untuk bergabung dengan Sri Purnomo yang notabene sebagai calon bupati dari Partai PAN. Hal ini sempat menjadi kontroversi karena kemudian Partai PDIP menjadi saingan mereka dalam pilkada tersebut.

Salah satu syarat majunya pasangan calon (paslon) Bupati-wakil Bupati Sleman belum bisa dipenuhi oleh pasangan Sri Purnomo-Sri Muslimatun (Santun), yakni terganjalnya surat pengunduran diri Sri Muslimatun dari kursi anggota DPRD Sleman. surat Pergantian Antar Waktu (PAW) yang harusnya diterima oleh Sri Muslimatun sempat mengalami keterlambatan, padahal surat itu menjadi bukti bahwa Sri Muslimatun telah mengundurkan diri dari anggota legislative. hal inilah yang menjadi kendala mengapa mereka belum juga mencalonkan diri,

oleh pihak KPU Sleman telah memberikan tenggat waktu hingga 22 Oktober kepada pasangan Sri Muslimatun untuk melengkapi surat tersebut. Beberapa pihak menilai bahwa PDIP terkesan menghambat proses pengunduran diri Sri Muslimatun. PDIP beranggapan bahwa pengunduran diri Sri muslimatun adalah bentuk ketidaksopanan dengan terkesan mempermainkan PDIP.

PDIP mengatakan bahwa jika Sri Muslimatun ingin mengundurkan diri maka harus melakukan rapat dalam forum PDIP dan tidak hanya menyampaikan surat pengunduran diri kepada pimpinan dewan Partai PDIP Sleman saja. (<http://sorotjogja.com>).

Setelah melalui proses yang cukup panjang Sri Muslimatun akhirnya mendapatkan Surat PAW yang menjadi bukti bahwa Sri Muslimatun telah mengundurkan diri anggota legislative dan berhak mengikuti Pilkada Kabupaten Sleman. Partai PDIP pun mengatakan bahwa dia ikut senang dengan pencalonan Sri Muslimatun dan mendukungnya dalam Pilkada tersebut meskipun mereka harus berpisah dan bersaing untuk merebut menjadi bupati dan calon bupati pada Pilkada tersebut.

Dengan kemenangan ini maka Sri Purnomo kembali menjadi bupati di Kabupaten Sleman selama periode 2016-2021 setelah sebelumnya telah menjadi bupati pada periode 2010-2015. Sementara Sri Muslimatun adalah salah satu anggota DPRD kabupaten sleman dari PDIP pada periode sebelumnya tetapi pada saat pilkada serentak beliau mengundurkan diri dari fraksi PDIP dan maju bersama Sri Purnomo sebagai calon dan wakil calon bupati.

Sementara itu pasangan no urut satu yaitu Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistya, harus mengakui kekalahannya dengan selisih suara yang tidak begitu jauh. Pasangan no urut satu ini mengumpulkan suara sebanyak 227.633 suara. Dan pasangan no urut dua mengumpulkan suara sebanyak 297.267 suara. Pasangan no urut satu ini bisa dikatakan kandidat juara mengingat mereka berasal dari fraksi PDIP yang notabene memiliki basis yang

besar di DIY khususnya sleman, mereka juga di dukung oleh partai pengusung seperti partai Gerindra, dan PKS.

Keberhasilan ini sebenarnya bukanlah serta merta usaha dari partai PAN sebagai pengusung, tetapi peran dari pasangan calon juga dinilai memiliki andil yang besar dalam kemenangan ini, Sri Purnomo sebagai calon incumbent yang kemudian berpasangan dengan Sri Muslimatun salah satu tokoh yang dikenal di Kabupaten Sleman. Selain dikenal sebagai dosen di sebuah kampus, Sri Muslimantun juga dikenal sebagai ketua yayasan salah satu rumah sakit swasta di Sleman dan beliau juga tidak jarang mengadakan pengajian-pengajian di beberapa tempat di Sleman.

Citra kedua pasangan ini secara langsung mampu meyakinkan masyarakat Sleman untuk kelak memilih mereka dan otomatis juga mampu mendongkrak penilaian pada pemungutan suara dalam Pilkada Kabupaten Sleman, hal ini bisa menjadi salah satu alasan mengapa mereka terpilih dan bukan tidak mungkin menjadi strategi yang dimiliki Partai PAN dalam memenangkan Pilkada Sleman tahun 2015 dengan menyatukan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun.

Menarik melihat hasil dari pilkada Kabupaten Sleman ini mengingat sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sleman adalah basis dari Partai PDIP tetapi justru yang memenangkan Pilkada adalah pasangan no urut dua yang di usung oleh Partai PAN, karena dalam tiga pemilihan sebelumnya Partai PDIP selalu menjadi pemenang di Kabupaten Sleman. penulis tertarik dengan strategi apa yang digunakan oleh pasangan no urut dua ini dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhinya serta bentuk komunikasi seperti apa yang dibangun oleh pasangan ini dalam pendekatannya sehingga mampu merenggut hati masyarakat Sleman dalam proses kemenangannya. maka dari itu penulis merasa tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Politik pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pemenangan Pada Pilkada Studi Kasus Di

Kabupaten Sleman Tahun 2015”MBAHASAN

Pilkada merupakan perwujudan demokratisasi, melalui pilkada langsung maka masyarakat dapat menentukan kehendak sendiri dan tentu melalui pilkada pula masyarakat menggantungkan harapan agar kepala daerah dan wakil kepala daerah yang di usung oleh tiap-tiap Partai Politik merupakan sosok yang benar-benar menjadi tempat bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi.

Begitu pula pada Pilkada Kabupaten Sleman pada 9 Desember 2015, setiap Partai Politik dan pasangan calon tersebut tentu menginginkan kemenangan namun untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah mengingat masyarakat saat ini sudah semakin kritis dan cerdas sehingga perlu adanya strategi-strategi idial dan maksimal yang harus dilakukan oleh masing-masing pasangan calon terutama partai politik.

Partai Amanat Nasional dengan pasangan calon Sri Purnomo dan Sri Muslimatun yang telah berupaya keras untuk merebut hati pemilih dalam hal ini adalah masyarakat Kabupaten Sleman agar dapat mendukung mereka dalam bentuk moril maupun suara tentunya, karena menang atau kalahnya suatu pasangan calon tergantung pada perolehan suara yang diberikan pemilih. Pada pilkada tersebut, pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun memperoleh 294652 Suara atau sebanyak 56,66%.



**Table Rekapitulasi Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2015-2020**

No	Kandidat	Perolehan Suara	Presentase %
1	Dr. Hj. Yuni Satia Rahayu, SS., M.Hum. Danang Wicaksana Sulistya, ST.	225.338	43.34%
2	Drs. H. Sri Purnomo, M.Si. Dra. Hj. Sri Muslimatun, M. Kes.	294.652	56.66%
	Jumlah	519.990	100 %

Pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dari Partai Amanat Nasional memperoleh 294.652 Suara atau sebanyak 56,66% dan perolehan tersebut tentunya adalah hasil yang memuaskan bagi kedua pasangan calon dan partai pengusung, karena dengan hasil tersebut partai pan dan kedua pasangan calon dapat memenangkan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Sleman, jumlah perolehan suara pasangan Pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun tepat di atas perolehan yang diraih oleh pasangan Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistya. Sehingga pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi Politik Partai Amanat Nasional dalam memenangkan pasangan calon Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pilkada Kabupaten Sleman 2015-2020.

#### **A. Strategi Internal**

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Partai Politik agar memenuhi target dalam pilkada maka perlu memperkuat sector internal Partai dan upaya-upaya dalam membangun Strategi pemberdayaan dalam struktur, interkasi dalam budaya organisasi dan optimalisasi sumberdaya partai. tidak hanya itu, namun juga perlu adanya pola atau strategi lain yang kreatif dan inovatif agar pasangan politik dapat berjalan secara maksimal. Sebelum melihat apakahstrategi politik dapat berjalan secara maksimal.Maka dapat dilihat dari strategi-strategi

internal yang diambil partai dalam memperkuat kondisi internal partai dalam pelkada Kabupaten Sleman 2015-2020. Adapun Strategi internal Partai sebagai berikut.

### **Konsolidasi Internal Partai**

#### **a. Konsolidasi**

Konsolidasi merupakan sebuah proses awal dalam pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah, dimana dalam konsolidasi ini menggabungkan beberapa elemen untuk bersama-sama memfasilitasi demokrasi politik. Unsure yang biasanya terlibat dalam konsolidasi politik adalah institusi politik, baik partai politik, elit kelompok-kelompok kepentingan, ormas, sampai pada masyarakat politik (O'Donnell dan Schmitter 1993 : 24-6). Unsure penting lainnya dalam konsolidasi adalah kesepakatan bersama menyangkut nilai-nilai politik yang bisa mendekatkan dan mempertemukan berbagai elemen politik di atas menjadi suatu kekuatan yang relative padu.

Pada langkah awal yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional adalah membentuk poros koalisi, hal ini mengacu pada pembacaan internal partai bahwa keberhasilan partai bisa diukur dengan jumlah kursi yang diperoleh dalam pemilihan legislative anggota DPRD Sleman, agar dapat membawa partai dalam memenangkan pemilu kiranya partai harus memperoleh dukungan dari 10 kursi atau 10 anggota DPRD Sleman, sedangkan Partai PAN hanya memperoleh 6 kursi sebagai anggota DPRD Sleman, sehingga partai mengambil tindakan pertama yaitu secepat mungkin membangun komunikasi dengan partai-partai lain untuk memebentuk poros koalisi. Dan dalam konsolidasi politik tersebut terbentuklah koalisi yang menggabungkan 9 Partai Politik yaitu : PAN, PKS, PPP, Demokrat, Golkar, Nasdem, PBB PKB dan Hanura.

## **b. Mempersiapkan Kader**

Kader adalah seorang individu yang telah mencapai perkembangan politik yang cukup mampu menafsirkan petunjuk-petunjuk yang lebih besar berasal dari kekuasaan pusat menjadikannya sebagai miliknya dan memegangnya sebagai suatu orientasi ke massa, seseorang yang pada saat yang sama harus juga mampu menafsirkan isyarat-isyarat yang dimunculkan oleh massa mengenai keinginan-keinginan dan motivasi mereka yang paling dalam.

Seorang kader juga adalah seorang yang memiliki disiplin ideologis dan administratif, yang mengetahui dan mempraktekkan sentralisme-demokrasi dan yang mengetahui bagaimana mempraktekkan azas diskusi kolektif dan pengambilan keputusan serta tanggung jawabnya masing-masing. Ia adalah seorang individu yang telah terbukti kesetiaannya, yang keberanian lahiriah dan moralnya telah berkembang seiring dengan perkembangan ideologisnya, yang dengan demikian ia selalu berkeinginan untuk menghadapi setiap perdebatan dan bahkan menyerahkan seluruh hidupnya untuk perubahan. Sebagai tambahan, ia juga seorang individu yang dapat berfikir berdikari, yang mampu membuat keputusan-keputusan yang diperlukan dan melakukan prakarsa kreatif yang tidak bertentangan dengan disiplin. Karenanya, kader adalah seorang pencipta, seorang pemimpin yang berpendirian kukuh, seorang teknisi dengan tingkat politik yang baik, yang memegang prinsip dialektika untuk memajukan sektor produksinya, atau mengembangkan massa dari posisi kepemimpinan politiknya.

Dalam mempersiapkan kader menuju pilkada Kabupaten Sleman periode 2015-2020 maka Partai Amanat Nasional mengadakan pertemuan kader yang diberi tema Sayangan bersama Hanafi Rais. Sri multimatun turut hadir dalam agenda Partai Amanat Nasional dan bertemu dengan Hanafi Rais, kegiatan tersebut dihadiri oleh semua kader dan pengurus PAN.

### c. System rekrutmen kandidat

System seleksi kandidat yang dipakai dalam menyeleksi calon kandidat yang bakal dicalonkan menjadi calon bupati dan wakil bupati kabupaten sleman ini menggunakan survey yang dilakukan oleh partai, dan hasil survey menunjukkan bahwa sri purnomo popularitas dan elektabilitasnya sedang naik. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Sadar Narima-Ketua tim sukses Partai PAN mengatakan:

“Survey pak Sri yaitu popularitas dan elektabilitasnya paling tinggi. Jadi begini, partai-partai lain juga mengamati karena naluri partai itu ketika ikut kontestasi dalam pertarungan demokrasi pasti dia akan memilih calon yang kira-kira akan menang, jadi tujuan kita menurunkan kandidat / pendukung kandidat itu karna kita melihat mayoritas pemilih memilih kandidat yang kita ajukan artinya tujuan partai bagaimana bisa memenangkan. Keunggulan pak sri yang pertama ada di popularitas dan elektabilitas berdasarkan survey itu, ternyata partai-partai menggunakan survey juga, sehingga ketemu dan mudah partai-partai bergabung dengan dan yang kedua kita sampaikan tentang rekam jejak pak sri purnomo selama beliau dipemerintahan Kabupaten Sleman 2 kali menjabat pada tahun 2005 dan 2010 sebagai wakil sekaligus BLT bupati, tahun 2011-2015 ini bisa menorekan prestasi yang baik dikabupaten sleman mesalnya di bidang pendidikan, pemerintahan, pembangunan, disisi lain pak sri purnomo dekat dengan rakyat, dipemerintahan juga termasuk orang yang bersih tidak ada persalan huku”.

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa kandidat atau bakal calon diukur dari popularitas dan elektabilitasnya, sehingga dari kedua hal ini nantinya dapat menjual calon tersebut, karna secara popularitas calon tersebut sudah dikenal oleh banyak masyarakat karna karir politiknya yang bisa dibilang gemilang.

#### **d. Positioning**

Positioning adalah bagaimana memposisikan citra politik, bagaimanakah partai ataupun tokoh bersangkutan apabila dibandingkan dengan turunan dari visi dan misi politik, dipadukan dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki, dibuat dalam bentuk kalimat simple dan memikat, ditamba visual yang mendukung, sehingga target audience langsung dapat memahami ketika membaca.

Positioning Partai PAN untuk pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun telah dibangun tidak hanya pada saat kampanye resmi yang ditetapkan KPU namun dalam membangun image politik pasangan ini jauh sebelum kampanye resmi digelar, dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan yang dapat menyentuh masyarakat mulai dilakukannya kegiatan jalan sehat, pemeriksaan kesehatan, pengajian dan mauled akbar peringatan tahun baru islam. Hal ini dilakukan tidk lain adalah dengan tujuan agar kedua pasangan calon dapat diperkenalkan yang kemudian melalui kegiatan-kegiatan social tersebut diharapkan nantinya masyarakat dapat menjatuhkan pilihanya pada pasangan ini saat pilkad dilaksanakan

Partai Amanat Nasional merupakan Partai pengusung Sry Purnomo sedangkan Yuni Satia Rahayu yang diusung oleh Partai PDIP adalah inkanben Di Kabupaten Sleman, dan ketika masa jabatan sebagai Bupati Kabupaten Sleman Yuni Satia Rahayu dianggap sudah cukup berhasil membuat Kabupaten Sleman menjadi baik tetapi hal itu tidak lepas dari peran Sri purnomo selaku wakil Bupati Kabupaten Sleman juga, Maka dari itu branding pada visi dan misi pasangan Sry Purnomo adalah melanjutkan sukses prestasi Kabupaten Sleman dengan lebih baik, dengan harapan apabila pasangan Sri Purnomo dipercaya dan diberi amanah oleh masyarakat untuk memimpin Sleman, maka akan menjadikan Sleman lebih baik lagi

## **B. Strategi Eksternal**

### **a) Kampanye Politik**

Dalam hal ini, pendekatan dalam menyampaikan produk politik suatu partai ataupun kandidat dilakukan secara langsung dengan kata lain dilakukan dengan bertemu atau bertatap muka secara langsung kepada pemilih. Dalam strategi ini partai politik berupaya mendapatkan dukungan melalui stimulant yang diberikan kepada pemilih. Masyarakat perlu mendapatkan dorongan dan energy untuk pergi kebilik suara dan mencoblos kandidat bersangkutan, selain itu juga perlu mempersiapkan dengan sebaik mungkin alasan-alasan yang sasional dan emosional kepada masyarakat dalam hal ini merupakan pemilih agar dapat memotivasi pemilih untuk bergerak dan bersedia mendukung kandidat tersebut. Maka dari itu untuk meyakinkan pemilih maka perlunya interaksi secara langsung antara kandidat dan masyarakat agar masyarakat dapat benar-benar mengenal pasangan caolon yang akan dipilih nantinya.

Dalam kampanye yang dilakukan Partai PAN dan pasangan Calon Sri Purnomo - Sry Multimatun, pendekatan Pust Marketing dilakukan dengan menggunakan metode tatap muka secara langsung dan melakukan dialog kepada masyarakat Sleman secara langsung.

Pada kampanye yang dilakukan pasangan Sri Purnomo - Sry Multimatun pada 5 oktober 2015, dalam dialog yang dilakukan secara langsung tersebut menyatakan bahwa pasangan ini berjanji dan berkomitmen apabila mereka diberi kesempatan dan kepercayaan oleh masyarakat Sleman untuk memimpin kabupaten sleman sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sleman untuk lima tahun kedepan maka pasangan ini berjanji akan bekerja semaksimal mungkin untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sleman. Nursal menyatakan bahwa melakukan interaksi secara langsung dengan pemilih dapat dilakukan melalui kegiatan atau event-event seperti melakukan dialog, tatap muka, pawai, seminar,

serta melakukan kegiatan yang bersifat hiburan dan kegiatan-kegiatan social yang dibutuhkan masyarakat tentunya.

**b) Perbaikan citra Politik melalui Media Masa.**

Kemajuan teknologi media masa, membawa manfaat tersendiri bagi Partai Politik dan para kandidat calon kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Sleman termasuk Sri Purnomo dan Sry Multimatun yang secara maksimal memanfaatkan media massa, baik cetak maupun elektronik dalam mempromosikan diri beserta menyampaikan produk politiknya kepada masyarakat Kabupaten Sleman. Peran media memberikan peluang bagi masing-masing tim pelaksana kampanye untuk kemudian menggunakan media massa sebagai sarana informasi dan persuasi yang efektif dan efisien mungkin.

Media massa merupakan sarana persuasi yang efektif dan efisien bagi setiap pasangan calon yang akan mengikuti suatu pemilihan karena melalui media mampu menjangkau banyak pemilih yang menjadi target kandidat dengan waktu yang cepat.

Pada pasangan ini Sri Purnomo dan Sry Multimatun, peran media massa dirasa sangat penting bagi pasangan ini dalam menyampaikan produk politiknya kepada masyarakat atau upaya pencitraan kepada masyarakat. Dalam public relation dan pencitraan, pasangan Sri Purnomo - Sry Multimatun menggunakan media cetak yaitu Koran, dalam kegiatannya pasangan ini bekerja sama dengan media cetak dan elektronik yang ada di Provinsi DIY diantaranya:

- KR (Kedaulatan Rakyat)
- Radar Jogja
- Harjo (Harian Jogja)
- Tribun Jogja

- AdiTv
- TVRI Jogja

Penggunaan media cetak dan elektronik merupakan pilihan tepat dalam membangun citra positif dibenak pemilih, karena masyarakat Sleman saat ini adalah pengguna konsumen Media massa yang cukup tinggi terutama media cetak, hal inilah yang membuat media cetak menjadi prioritas utama Partai PAN untuk mempromosikan pasangan calon kepada masyarakat dengan agenda-agenda yang telah disusun dan visi misi yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

### **c) Pendekatan Politik**

Masyarakat Kabupaten Sleman masih memiliki loyalitas yang tinggi terhadap tokoh agama sehingga hal ini mempengaruhi konstilasi politik yang ada, pengaru tokoh-tokoh agama bisa dibilang sangat penting dalam pilkada kabupaten sleman ini, tokoh-tokoh agama menjadi actor yang paling didengar ditiap desa dan dusun, bukan itu saja tetapi didaerah kabupaten sleman banyak pula berkembang komunitas-komunitas yang bisa dibilang cukup berpengaruh. Hal ini bagi partai PAN adalah peluang Politik untuk bagaimana membangun pendekatan politik kepada beberapa ormas dan elemen masyarakat tersebut.

Pendekatan Politik pun dilakukan dan berhasil membangun jaringan dengan beberapa ormas islam seperti Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah, juga Jendral Sudirman Center (JSC).

Selain partai kita juga punya jaringan ormas yang mendukung yaitu nahdhatul ulama, Muhammadiyah, Jendral Sudirman Center (JSC) yang ketuanya Bugiakso,relawan mudah dan lain-lain, selain mengandalkan kekuatan partai, kita juga mengandalkan kekuatan ormas.

Dalam strategi external inilah yang menjadi perbedaanantara Partai Amanat Nasional (PAN) dan lawan politik nya Partia Demokrasi Indonesia (PDI), terutama pada strategi external



nya. Partai amanat nasional melakukan pendekatan politik kepada tokoh-tokoh dan lembaga-lembaga agama yang merupakan actor penting dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat kabupaten sleman.

Lembaga-lembaga dan tokoh-tokoh agama tersebut sangat bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kabupaten sleman yang merupakan masyarakat agamais yang sangat kental, sehingga hal ini dapat menguntungkan bagi partai PAN yang telah membangun hubungan dengan tokoh-tokoh agama dan lembaga-lebaga agama yang tidak dilakukan oleh Partai PDI.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Dalam Pemilihan Kepala Daerah serentak pada 9 Desember 2015 lalu, di kabupaten sleman diikuti dua Partai Pengusung yaitu PDI (Partai Demokrasi Indonesia) dan PAN (Partai Amanat Nasional) dengan pasangan calon yaitu YuniSetia Rahayu- Danang Wijaksono dan Sri Purnoma – Sri Multimatun. Pemilihan kepala daerah dimengangkan oleh Partai Amanat Nasional dengan pasangan calon Sri Purnomo dan Sri Multimatun. Sri Purnomo merupakan calon Indandben yang dulu nya pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Kabupaten Sleman Periode 2005-2010, PLT pada tahun 2009-2010 dan menjabat sebagai Bupati pada Periode 2010-2015. Dalam memenangkan pemilihan kepala daerah ini Sri purnomo memiliki strategi-strategi kampanye, yaitu:

- 1) Survey popularitas dan elektabilitas Sri Purnomo yang hasilnya menunjukkan tingkat tertinggi
- 2) Mengidentifikasi keberhasilan-keberhasilan Sri purnomo saat menjabat sebagai bupati sleman periode 2010-2015

- 3) Konsolidasi antara Partai dan Tim Sukses Santun
- 4) Membentuk tim sukses yang terdiri dari partai pengusung, organisasi masyarakat pendukung, dan tokoh-tokoh masyarakat
- 5) Membentuk poros koalisi partai yang diikuti oleh delapan partai politik yaitu PAN, PPP, PKB, Demokrat, Golkar, Nasdem, PBB, dan Hanura
- 6) Strategi kampanye terbuka yang digelar satu kali npada tanggal 22 November 2015 dilapangan Denggung
- 7) Strategi media yang dilakukan oleh tim sukses santun ada empat macam yaitu online, media cetak, media elektronik, dan media social
- 8) Strategi kampanye tertutup ada dua jenis yaitu sosialisasi atau tatap mukadan sosialisai kemasyarakatan yang dilakukan Sri purnoma dan Sri Multimatun yaitu terjun langsung dalam tiap kegiatan seperti kerja bakti, bakti social, sawa, pasar, gotong royong, senam acara merti desa, acara hiburan wayang dan ketoprak, pengajian dan acara bola voli dan futsal.

Dari seluruh strategi dia atas, menurut sprepektif penulis strategi-strategi kampanye yang dilakukan Partai pan dan pasangan calon Sri purnomo untuk memenangkan pemilu serentak Kabupaten Sleman dapat dipandang memenuhi ketentuan prinsip umum yaitu musyawarah, keadilan, kesetaraan, amanah dan amar ma'aruf nahi munkar karena dalam menyusun rencana kerja kampanye atau langka-langka yang akan diambil diabahas secara bersama-sama dengan cara rapat dan diskusi bersama tim sukses dan tidak hanya mendengarkan masukan dari partai PAN saja, tetapi dari semua partia yang berkualisi memiliki prioritas yang sama. Selain itu dalam menjalankan kegiatan kampanye Sri Purnomo dan Sri Multimatun tanpa menyebarkan janji-janji akan tetapi dengan meminta dukungan dan mengajak masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan kabupaten sleman menjadi lebih baik dengan program yang sudah berjalan dibawa kepemimpinan Sri Purnomo sebelumnya.

## **2. Saran**

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena kedepan masih akan ada beberapa penelitian tentang strategi kampanye .pembahasan dalam skripsi ini membahas tentang strategi politik yang dilakukan Partai Amanat Nasional dalam memenangkan Pasangan calon Sri Purnomo dan Sri Multimatun dalam Pilkada Kabupaten Sleman 2015-2020.

Penelitian ini menitik beratkan pada Strategi Politik Partai PAN dalam memasarkan produk Politik nya. Oleh karena itu peneliti merasa masih perlu kajian yang mendalam guna mengembangkan perluasan keilmuan politik, terutama di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asfar Muhammad. 2016. Pemilih dan perilaku pemilih 1955-2004  
Pustaka Eureka.
- Budiarjo, Miriam. 1993. Dasar-dasar ilmu politik.  
PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Firmansyah. 2017. Marketingpolitik pemahaman dan realitas.  
Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Gaffer, Afan. 2005. Politik Indonesia (transisi menuju demokrasi).  
Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Haryanto. 1984. Partai politik suatu tinjauan umum. Liberty. Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metode penelitian kualitatif.

Salemba Humainika.Jakarta.

Imawan, Rismawan. 1997. Membedah politik orde baru.

Pustaka pelajar.Yogyakarta

Karim, M, Rusli. 1997. Pemilu demokrasi kompetitif.

Tiatar wacana.Yogyakarta.

Koentjaraningrat. 2007. Metode penelitian masyarakat.

Pt Gremedia.Jakarta

KPU Kabupaten Sleman.

Nursal, Adnan. 2004. Political Marketing, strategi memenangkan pemilu sebuah pendekatan  
bara kampanye pemilihan DPR, DPD, dan Presiden.

PT Gramedia. Jakarta.

Prihatmoko, J Joko. 2005. Pemilihan kepala daerah langsung.

Pustaka pelajar.Yogyakarta.

Singarimbuan, Masri dan Evendi, Sofyan. 1989. Metode penelitian survey.

LP3S. Jakarta

Suprpto. 1997. Pengukuran Tingkat kepuasan pelanggan..rineka Cipta. Jakarta.

Wahidin, Samsul. 2008. (hukum pemerintahan Daerah : Mengawasi pemilihan umum kepala  
Daerah.

Pustaka pelajar. Yogyakarta.

Wasesa. Silih Agung. 2011. Political Brading dan Public Relations.

PT Gramedia. Jakarta

Winarno S. 1990. Pengantar penelitian ilmiah dasar metode tehnik.

Tarsito Bandung.